

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN
(STUDI KASUS PETANI PADI SAWAH DI DESA LANJUT KECAMATAN SINGKEP PESISIR
KABUPATEN LINGGA)**

***PERCEPTION OF FARMERS ON ROLE OF AGRICULTURAL EXTENSIONWORKERS
(CASE STUDY OF RICE FARMERS IN LANJUT VILLAGE DISTRICT OF SINGKEP
PESISIR, LINGGA REGENCY)***

**Mulyadi¹, Muhammad Nazarul Yanis¹, Puja Triandini¹, Adityo Azana Putra¹,
Rizka Wildani¹, Elva Dwi Karyati²**

¹ Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan Politeknik Lingga

² Mahasiswa Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan Politeknik Lingga

Email : mulyadi.gmi@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu cara yang diharapkan dapat membantu petani dalam menyelesaikan permasalahan mereka dan juga penyuluh juga diharapkan mampu untuk meningkatkan pengetahuan petani padi sawah guna lebih meningkatkan jumlah produksi padi sawah. Di desa lanjut kegiatan penyuluhan kepada petani padi sawah biasanya dilakukan seminggu sekali. Penyuluh merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan petani yang diharapkan mampu untuk mengatasi segala permasalahan yang dihadapi oleh petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani padi terhadap peran penyuluh pertanian lapangan di desa lanjut kecamatan singkep pesisir kabupaten lingga. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi petani padi terhadap peran penyuluh di desa lanjut kecamatan singkep pesisir kabupaten lingga provinsi kepulauan riau sebagai pembimbing, organisator, pelatih dan fasilitator dinilai sangat baik, meskipun demikian terdapat beberapa pernyataan yang terkait dengan pengembangan kelompok tani yang perlu untuk ditingkatkan peran penyuluh pertanian lapangan.

Kata kunci: Persepsi Petani, Peran Penyuluh

ABSTRACT

Extension activities are one way that is expected to help farmers in solving their problems and extension workers are also expected to be able to increase the knowledge of lowland rice farmers in order to further increase the amount of lowland rice production. In further villages, outreach activities to lowland rice farmers are usually carried out once a week. Extension workers are the spearhead who have direct contact with farmers and are expected to be able to overcome all the problems faced by farmers. This research aims to determine the perceptions of rice farmers regarding the role of field agricultural instructors in the Advanced Village of Singkep Coastal District, Lingga Regency. This research method uses qualitative descriptive analysis. The results of this research show that the perception of rice farmers regarding the role of extension workers in the village of Advanced Singkep Coastal District, Lingga Regency, Riau Islands Province as a guide, organizer, trainer and facilitator is considered very good, however there are several statements related to the development of farmer groups that need to be enhanced. field agricultural instructor.

Keywords: Perception of Farmers, Extension Role

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia bekerja di sector pertanian. Sektor pertanian berperan penting dalam kehidupan, pembangunan, dan perekonomian Indonesia. Sebagai negara agraris, sektor pertanian mampu melestarikan sumber daya alam, memberi hidup dan penghidupan, serta menciptakan lapangan pekerjaan. Keberlangsungan sektor pertanian dalam jangka panjang membutuhkan perencanaan yang matang, serta data yang akurat dan dapat dipercaya. Data Sensus Pertanian 2023 (ST2023) menjadi jawaban akan isu strategis terkini di sektor pertanian yang dibutuhkan oleh pemerintah. ST2023 menjamin tersedianya kebutuhan data pertanian, baik level daerah, level nasional, dan level global (BPS, 2024).

Penyuluh pertanian merupakan ujung tombak dalam kegiatan pembangunan dan kemajuan di sektor pertanian di Indonesia. Peran penyuluh sangat penting di sector pertanian terutama pada komoditi padi. Berdasarkan peraturan menteri pertanian republik Indonesia nomor 47 tahun 2016 tentang pedoman penyusunan program penyuluhan pertanian, yang dimaksud dengan penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K), penyuluhan pertanian terintegrasi dengan sub sistem program pembangunan pertanian, sehingga proses penyusunan program penyuluhan pertanian dilakukan secara terpadu dan sinergis dengan proses perencanaan pembangunan pertanian.

Krisnawati *et al.* (2013) menyatakan bahwa peranan penyuluh pertanian penting dalam membantu petani, oleh karena itu pemerintah menetapkan rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sektor pertanian bidang penyuluhan pertanian

tahun 2010 yang menjadi standar kompetensi kerja nasional Indonesia yang mencerminkan keprofesian seorang penyuluh pertanian dan merupakan salah satu bentuk kepedulian pemerintah dalam mewujudkan revitalisasi pertanian melalui tujuan pembangunan yaitu mengembangkan sistem pertanian berkelanjutan yang difokuskan pada penataan kelembagaan penyuluhan pertanian, peningkatan kuantitas dan kualitas penyuluh pertanian, peningkatan kelembagaan dan kepemimpinan petani dan peningkatan sistem penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Peranan penyuluh pertanian secara deskriptif yang tercantum dalam SKKNI tahun 2010 adalah sebagai fasilitator, supervisor dan advisor.

Penyuluhan pertanian adalah salah satu kegiatan yang dilakukan dalam rangka program pembangunan pertanian. Penyuluh pertanian merupakan seorang pelaku dalam menjalankan fungsi tugasnya untuk memberikan penyuluhan kepada petani. Penyuluh dapat didefinisikan sebagai agen perubahan dalam pembangunan di sektor pertanian (Sofia, dkk 2022)

Peran penyuluh sebagai pembimbing adalah penyuluh berupaya untuk memberi bimbingan kepada petani dalam hal kegiatan usaha tani pada aspek teknis budidaya, informasi permodalan di lembaga keuangan, dan mengarahkan rekomendasi bantuan pemerintah serta akses input produksi. Peran penyuluh sebagai organisator adalah dengan membentuk sebuah wadah bagi petani untuk mengembangkan kemampuan petani secara bersama sama serta dapat menampung aspirasi petani mengenai kebutuhan teknologi dalam produksi pertanian. Peran penyuluh sebagai teknisi berperan untuk menyampaikan materi serta demonstrasi dan hal hal yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan kegiatan penyerapan teknologi dan inovasi. Peran penyuluh sebagai konsultan adalah harus aktif dalam memberikan penyuluhan serta mengajak diskusi petani terkait masalah masalah yang dialami. Keadaan di lapangan biasanya menunjukkan kurang aktifnya petani dalam berdiskusi dan melakukan konsultasi dengan penyuluh sehingga diharapkan penyuluh juga aktif bertanya kepada petani terkait permasalahan yang dialami oleh petani. Seorang penyuluh diharapkan memiliki komitmen dan tanggung jawab dan bersungguh sungguh dalam melakukan pembinaan dan penyuluhan kepada petani (Elena et al., 2021

Komoditi Padi merupakan tanaman pangan penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Komoditi padi termasuk dalam komoditi unggulan tanaman pangan yang memiliki peran cukup strategis dalam perekonomian di Indonesia. Komoditi padi merupakan salah satu komoditas prioritas nasional untuk ketahanan pangan nasional. Berbagai program yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan daerah untuk meningkatkan produksi beras. Sementara itu, prognosa pangan nasional tahun 2022, khususnya pada komoditas beras, menunjukkan adanya surplus 7,5 juta ton. Hal ini melanjutkan tren positif swasembada beras dengan produksi beras pada tahun 2020 sebesar 31,4 juta ton dan tahun 2021 sebesar 31,2 juta ton (Menko, Airlangga, diakses 2024).

Desa lanjut merupakan salah satu desa di kabupaten Lingga dan tepatnya berada di kecamatan Singkep Pesisir yang memiliki petani padi sawah walaupun masih dalam jumlah yang kecil. Tanaman padi merupakan salah satu jenis tanaman pangan pertama yang ditanam oleh petani di desa Lanjut kecamatan Singkep Pesisir kabupaten Lingga.

Berbagai permasalahan sering dihadapi oleh petani padi sawah mengenai tanaman mereka seperti hama penyakit pada tanaman dan permasalahan lainnya. Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu cara yang diharapkan dapat membantu petani dalam menyelesaikan permasalahan mereka dan juga penyuluh juga diharapkan mampu untuk meningkatkan pengetahuan petani padi sawah guna lebih meningkatkan jumlah produksi padi sawah. Di desa Lanjut kegiatan penyuluhan kepada petani padi sawah biasanya dilakukan seminggu sekali. Penyuluh merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan petani yang diharapkan mampu untuk mengatasi segala permasalahan yang dihadapi oleh petani. Oleh karena itu dirasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai persepsi petani padi sawah terhadap peran penyuluh pertanian lapangan di desa Lanjut kecamatan Singkep Pesisir kabupaten Lingga.

Penelitian ini dilakukan di desa Lanjut kecamatan Singkep Pesisir kabupaten Lingga. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* yaitu ditetapkan secara sengaja karena di desa ini cukup banyak terdapat petani padi sawah. Penelitian ini dilakukan dari Mei-Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani padi sawah di desa Lanjut kecamatan Singkep Pesisir kabupaten Lingga yang berjumlah 7 orang. Penentuan sampel atau responden dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2019) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sampel (responden) melalui wawancara dan penyebaran daftar kuesioner secara langsung kepada responden yaitu petani padi sawah di desa Lanjut kecamatan Singkep Pesisir kabupaten Lingga. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal, dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk mengetahui persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian lapangan di desa Lanjut kecamatan Singkep Pesisir kabupaten Lingga menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada umumnya objek yang dideskripsikan akan digambarkan dalam bentuk tabel, grafik, diagram/ piktodiagram, disertai dengan analisis statistik sederhana seperti frekuensi, ukuran tendensi sentral (mean, median, modus) dan lain-lain dari variabel-variabel yang diobservasi dalam objek tersebut.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai

instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, status kepemilikan lahan dan luas lahan dari responden. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	(%)
1	Laki-Laki	7	100
2	Perempuan	0	0
	Jumlah	7	100

Sumber: Hasil Penelitian 2024 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil data di lapangan di dapat bahwa pada Tabel 1 menunjukkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang atau sekitar 100 % dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 0 orang atau sekitar 0%. Berdasarkan jenis kelamin dapat

diketahui bahwa petani sawah sebagai peserta dalam kegiatan penyuluhan didominasi oleh laki-laki.

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Karakteristik Responden berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	(%)
1	22-36	1	14,28
2	40-53	4	57,14
3	60-65	2	28,58
	Jumlah	7	100

Sumber: Data Penelitian 2024 (Data Diolah)

Tabel 2 menunjukkan bahwa usia responden yang berusia 22-36 tahun sebanyak 1 orang atau sekitar 14,28%, usia responden yang berusia 40-53 tahun sebanyak 4 orang atau sekitar 57,14% dan usia responden yang berusia 60-65 tahun sebanyak 2 orang atau sekitar 28,58%. Hal ini menunjukkan bahwa semua responden berada

pada usia produktif. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) usia produktif adalah antara 15 tahun sampai 64 tahun. Karakteristik responden berdasarkan status kepemilikan lahan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Karakteristik Responden berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

No	Kepemilikan Lahan	Jumlah (Orang)	(%)
1	Milik Sendiri	7	100
2	Sewa	0	0
	Jumlah	7	100

Sumber: Data Penelitian 2024 (Data Diolah)

Tabel 3 menunjukkan bahwa status kepemilikan lahan yang dimiliki oleh seluruh

responden merupakan lahan milik sendiri. Hal tersebut dikarenakan petani padi sawah sebagai

peserta dalam kegiatan penyuluhan merupakan penduduk asli di daerah penelitian. Karakteristik responden berdasarkan luas lahan dari responden

dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Karakteristik Responden berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	(%)
1	≤ 1	7	100
2	> 1	0	0
Jumlah		7	10

Sumber: Data Penelitian 2024 (Data Diolah)

Tabel 4 menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki responden ≤ 1 Ha responden sebanyak 0 orang atau sekitar 0% dan luas lahan yang dimiliki responden > 1 Ha responden sebanyak 7 orang atau sekitar 100%. Berikut Gambar 1 lahan petani padi sawah



Gambar 1. Lahan Petani Padi Sawah

B. Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh sebagai Pembimbing Petani

Terdapat lima indikator dengan lima pernyataan persepsi petani terhadap peran penyuluh sebagai pembimbing petani. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pernyataan 1) Penyuluh pertanian lapangan selalu memberikan informasi tentang budidaya padi sawah yang baik dan benar jawaban responden menunjukkan bahwa sebanyak 4 orang (57,14%) menjawab sangat setuju, 3 orang (42,86%); pernyataan 2) Penyuluh pertanian lapangan selalu memberikan informasi dan saran tentang pemeliharaan padi sawah yang baik dan benar

jawaban responden menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang (28,57%) menjawab sangat setuju, 5 orang (71,43%) menjawab setuju; Pernyataan 3) Penyuluh pertanian lapangan selalu memberikan informasi mengenai jenis hama penyakit pada tanaman padi jawaban responden menunjukkan bahwa sebanyak 6 orang (85,71%) menjawab sangat setuju, 1 orang (14,28%) menjawab setuju; Pernyataan 4) Penyuluh pertanian lapangan memberikan informasi mengenai penanggulangan hama penyakit pada tanaman padi, jawaban responden menunjukkan bahwa sebanyak 4 orang (57,14%) menjawab sangat setuju, 3 orang (42,86%) menjawab setuju. Pernyataan 5) Penyuluh pertanian lapangan memberikan informasi mengenai umur panen dan

cara panen padi yang baik dan benar, jawaban responden menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang (28,57%) menjawab sangat setuju, 5 orang

(71,43%) menjawab setuju. Berikut ini adalah gambar pertemuan penyuluh pertanian lapangan dengan petani padi sawah, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pertemuan Penyuluh Pertanian Lapangan dengan Petani Padi Sawah di desa Lanjut

Berdasarkan jawaban responden bahwa persepsi petani padi terhadap peran penyuluh lapangan sebagai pembimbing adalah sangat baik, artinya peran penyuluh sebagai pembimbing petani diterima dengan sangat baik oleh petani yang berarti penyuluh pertanian lapangan telah melakukan perannya dengan maksimal. Menurut Elena et al., (2021) dalam Sofia, dkk (2022) Peran penyuluh sebagai pembimbing adalah penyuluh berupaya untuk memberi bimbingan kepada petani dalam hal kegiatan usaha tani pada aspek teknis budidaya, informasi permodalan di lembaga keuangan, dan mengarahkan rekomendasi bantuan pemerintah serta akses input produksi.

C. Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh sebagai Organisator

Terdapat lima indikator dengan lima pernyataan persepsi petani terhadap peran penyuluh sebagai organisator. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 1) Penyuluh pertanian lapangan mampu menumbuhkan kesadaran dan menggerakkan petani padi sawah untuk lebih giat melakukan kegiatan usaha taninya, jawaban responden menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang (85,71%) menjawab sangat setuju, 1 orang (14,29%) menjawab sangat setuju. Pernyataan 2) Penyuluh pertanian lapangan mampu meningkatkan partisipasi petani dalam kegiatan kelompok tani, jawaban responden menunjukkan bahwa sebanyak 3 orang (42,85%) menjawab sangat setuju, 4 orang

(57,15%) menjawab setuju dan Pernyataan 3) Penyuluh pertanian lapangan mampu meningkatkan aktifnya kembali kelompok tani padi, jawaban responden menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang (28,57%) menjawab sangat setuju, 3 orang (42,85%) menjawab setuju, 2 orang (28,58%) menjawab kurang setuju. Pernyataan 4) Penyuluh pertanian lapangan mampu mengarahkan dan membina kegiatan kelompok tani padi, jawaban responden menunjukkan bahwa sebanyak 3 orang (42,85%) menjawab sangat setuju, 2 orang (57,15%) menjawab setuju dan 2 orang (28,58%) menjawab kurang setuju. Pernyataan 5) Penyuluh pertanian lapangan mampu mengembangkan kelompok tani padi, jawaban responden menunjukkan bahwa sebanyak 1 orang (14,28%) menjawab sangat setuju, 2 orang (28,58%) menjawab setuju dan 4 orang (57,14%) menjawab kurang setuju. Berdasarkan jawaban responden bahwa persepsi petani padi terhadap peran penyuluh pertanian lapangan sebagai organisator adalah baik, meskipun demikian terdapat pada aspek pernyataan pengembangan kelompok tani dinilai masih sangat rendah. Berdasarkan hal tersebut, maka peran penyuluh sebagai organisator diterima dengan baik oleh petani yang berarti penyuluh pertanian lapangan telah melakukan perannya dalam hal pembentukan dan keaktifan kelompok tani secara baik.

Hal ini senada yang disampaikan oleh Totok Mardikanto (2009) Peran penyuluhan

merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai fasilitasi proses belajar, sumber informasi, pendampingan, pemecahan masalah, pembinaan pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan petani yang berkaitan dengan perannya sebagai pembimbing, sebagai organisator dan dinamisator, sebagai teknisi dan sebagai konsultan.

D. Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh sebagai Pelatih Teknis

Terdapat empat indikator dengan empat pernyataan persepsi petani terhadap peran penyuluh sebagai pelatih teknis. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pernyataan 1) Penyuluh pertanian lapangan mampu mempraktikkan secara langsung informasi (budidaya, pemeliharaan, penanggulangan hama dan penyakit, panen) yang diberikan kepada petani padi, jawaban responden menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang (71,42%) menjawab sangat setuju dan 2 orang (28,58%) menjawab setuju. Pernyataan 2) Penyuluh pertanian lapangan mampu sebagai tempat konsultasi setiap masalah pertanian, jawaban responden menunjukkan bahwa sebanyak 6 orang (85,71%) menjawab sangat setuju, 1 orang (14,29%) menjawab setuju. Pernyataan 3) Penyuluh pertanian lapangan mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh petani padi, jawaban responden menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang (71,42%) menjawab sangat setuju dan 2 orang (28,58%) menjawab setuju.

Berdasarkan jawaban responden bahwa persepsi petani padi terhadap peran penyuluh pertanian lapangan sebagai pelatih teknis adalah sangat baik. Artinya peran penyuluh sebagai teknisi dianggap sangat baik oleh petani karena para petani menganggap bahwa penyuluh mampu dalam mempraktikkan dan mengajarkan secara langsung informasi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh mampu meningkatkan kompetensi keterampilan dalam pelaksanaan kegiatan budidaya, tanaman padi, pemeliharaan tanaman padi dan penanggulangan/pencegahan dalam mengatasi berbagai hambatan teknis hama penyakit pada tanaman padi sawah. Menurut Sofia, dkk (2022) Peran penyuluh sebagai teknisi berperan untuk menyampaikan materi serta demonstrasi dan hal hal yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan kegiatan penyerapan teknologi dan inovasi.

E. Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh sebagai Fasilitator

Persepsi petani terhadap peran penyuluh sebagai fasilitator memiliki empat indikator dengan empat pernyataan. Hasil analisis deskriptif Pernyataan 1) Penyuluh pertanian lapangan selalu menyampaikan informasi terkait harga terbaru padi, jawaban responden menunjukkan bahwa sebanyak orang (28,58%) menjawab setuju dan 2 orang (28,58%) menjawab sangat setuju, 3 orang (42,84%) menjawab kurang setuju. 2) Penyuluh pertanian lapangan selalu menyampaikan informasi terbaru terkait perkembangan teknologi terbaru tanaman padi, jawaban responden menunjukkan bahwa sebanyak 3 orang (42,84%) menjawab setuju dan 4 orang (57,16%) menjawab sangat setuju; Pernyataan 3) Penyuluh pertanian lapangan menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan petani padi sawah pada saat penyuluhan, jawaban responden menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang (28,58%) menjawab setuju dan orang (37,0%) menjawab sangat setuju.

Berdasarkan jawaban responden bahwa persepsi petani padi terhadap peran penyuluh pertanian lapangan sebagai fasilitator adalah baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Nur Illahi, dkk (2023) Penyuluh sebagai fasilitator yang selalu memberikan jalan keluar/kemudahan-kemudahan, baik dalam penyuluh/proses belajar-mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahatani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa persepsi petani padi terhadap peran penyuluh di desa Lanjut kecamatan Singkep Pesisir kabupaten Lingga provinsi Kepulauan Riau sebagai pembimbing, organisator, pelatih dan fasilitator dinilai sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kompetensi keterampilan bagi petani padi sawah berupa aspek pengetahuan tentang budidaya tanaman padi, pemeliharaan tanaman padi, serta mampu mengatasi/menanggulangi hama penyakit pada

SARAN

Bagi penyulu pertanian untuk dapat ditingkatkan dalam setiap pertemuan dengan petani serta mampu menciptakan kekompakan antar kelompok tani bahkan kemajuan dan keaktifan anggota kelompok tani. Sedangkan bagi petani agar mampu mengikuti setiap kegiatan penyuluhan baik itu mengenai teknis budidaya maupun manajemen kelompok tani dapat dilakukan secara baik serta keaktifan anggota kelompok dalam setiap kegiatan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik diakses 2024. Diakses diwebsite Kementerian Perekonomian RI 2024
- Krisnawati, Ninuk Purnaningsih dan Pang Asngari. 2013. Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian di Desa Sidomulyo dan Muari, Distrik Oransbari, kabupaten Manokwari Selatan. *Sosiokonsepsia*. Vol. 18 Nomor 03
- Mardikanto, Totok. 2009. *Sistem Penyuluhan di Indonesia*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Sugiyono. 2006. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suci Nur Illahi, dkk. 2023. *Jurnal Analisis Peran Penyuluh Pertanian sebagai Fasilitator di Kabupaten Sukabumi*. Program Studi Agribisnis Universitas Muhammdiyah Sukabumi.
- Sofia, Fadilah Leony Suryaningrum, Sri Subekti. 2022. *Jurnal Peran Penyuluh*

Wibowo, Hadi Suryo, Nyoman Sutjipta dan I Wayan Windia. 2018. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai Fasilitator dalam Penggunaan Metode Belajar Pendidikan Orang Dewasa (*Andragogi*) (Kasus di Gapoktan Madani, Desa Sampalan Klod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali). *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. Vol. 1 Nomor 7 pada proses Adopsi Petani dalam menunjang Pembangunan Pertanian. Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember. Vol 20 No 1.